

PERAN PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM
PEMBANGUNAN TAHAPAN TANGGA DRAMATIK
PADA FILM “SPLIT”

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagai syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

RATIH JUWITA SARI

1410709032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

PERAN PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM PEMBANGUNAN TAHAPAN TANGGA DRAMATIK PADA FILM "SPLIT"


yang disusun oleh
RATHI JUWITA SARI
NIM 1410709032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 15 JAN 2018

Pembimbing I/Anggota Penguji


Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIP 1961117 198803 2001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1001

Cognate/Penguji Ahli


Sazkia Noor Anggraini, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Juwita Sari

NIM : 1410709032

Judul Skripsi : Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan
Tahapan Tangga Dramatik Pada Film "*Split*"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Desember 2017
Yang Menyatakan,



Ratih Juwita Sari
1410709032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Juwita Sari

NIM : 1410709032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan

Tahapan Tangga Dramatik Pada Film "Split"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Desember 2017
Yang Meny

Ratih Juwita Sari
1410709032



HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Pertama Dari Segalanya.....

Sembah sujud serta syukurku kepada-Mu Tuhan Semesta Alam.

Berkah dan kasih sayang serta Rahmat yang luar biasa dari-Mu kepadaku sehingga Kau berikan daku akal dan pikiran yang luar biasa.

Kau berikan segala nikmat yang luar biasa, keluarga, saudara, dan teman yang selalu mendukungku.

Tulisan yang sederhana ini ku persembahkan untuk Bapak Soewito (Alm) seorang Bapak yang hebat, yang telah pergi bahkan sebelum usiaku 8 tahun.

Untuk Ibu Komala Sari, seorang Ibu sekaligus Bapak yang luar biasa hebat untuk kelima anaknya.

Untuk Kak Edi, Kak Bowo, Kak Leo yang selalu mendukung serta menghiburku.

Untuk Adiku Tercinta Ayub Sayudi, maaf aku belum bisa berbuat banyak untukmu dik, sebisaku untuk membantu menyelesaikan studimu.

Dan Untuk Ibu asuhku Yuli Purwanti yang selalu memberikan perhatian dan dukungannya.

Untuk Semua Dosen, Sahabat dan semua rekan yang telah membantu :

1. Ibu Siti Maemunah, Pak Lilik Kustanto, Mbak Agnes Widiasmoro, Pak Deddy Setyawan, Mas Arif go, Mba Sazkia Noor Anggraini.
2. Mbah Akung, Mbah Uti, Mas Agus.
3. Mas Inug, Ibnu, Mas Hap, Lisyé Sri, Rani Pangesti, Hilda, dan semua rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga Tugas akhir pengakjian seni ini dengan judul “Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan Tahapan Tangga Dramatik Pada Film “Split”” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam masa penulisan mungkin terdapat beberapa hambatan yang terjadi, karena semua itu merupakan bagian dari sebuah proses, syukur Alhamdulillah penulisan ini dapat segera diselesaikan dengan tepat waktu tentu dengan bantuan serta dukungan orang-orang yang luar biasa, mulai dari orang tua, dosen, teman serta saudara dan rekan-rekan yang sangat saya sayangi

Penulis memohon menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya mahasiswa yang hendak melakukan penelitian di bidang film maupun televisi.

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis

Ratih Juwita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Landasan Teori	6
E. Metode Penelitian	9
F. Skema Penelitian.....	11
BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Film Triller.....	12
B. SPLIT.....	13
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Tokoh dan Karakter.....	20
B. Perubahan Karakter	22
C. Tiga Dimensi Karakter	24
D. Karakter Dalam Narasi.....	27
E. Tangga Dramatik	30
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Unsur Narasi.....	32
1. Tokoh.....	32
2. Karakter	37
3. Tiga Dimensi Karakter	41
4. Treatment.....	49
5. Perubahan Karakter	60

6. Tangga Dramatik.....	94
B. Peran Karakter Dalam Narasi.....	110
C. Peran Perubahan Karakter Dalam Tangga Dramatik	114

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.b.1 Poster film split	14
Gambar. 1.b. 2 Rumah produksi film.....	18
Gambar. 1.b.3 Logo distributor.....	20
Gambar. 4.a. 1 <i>Screenshoot</i> Kevin Wandle Crumb	21
Gambar. 4.a.2 <i>Screenshoot</i> Karen Fletcher.....	42
Gambar. 4.a.3 <i>Screenshoot</i> CaseyCooke	42
Gambar. 4.a.4 <i>Screenshoot</i> Claire Benoit	43
Gambar. 4.a.5 <i>Screenshoot</i> Marcia	44
Gambar. 4.a.6 <i>Screenshoot</i> Casey kecil	44
Gambar. 4.a.7 <i>Screenshoot</i> Paman Jhon	45
Gambar. 4.a.8 <i>Screenshoot</i> Ayah Casey	45
Gambar. 4.a.9 <i>Screenshoot</i> Ibu Kevin	46
Gambar. 4.b.1 <i>Screenshoot</i> Kevin Wandle Crumb	47
Gambar. 4.b.2 <i>Screenshoot</i> Denish.....	47
Gambar. 4.b.3 <i>Screenshoot</i> Patricia.....	48
Gambar. 4.b.4 <i>Screenshoot</i> Barry	49
Gambar. 4.b.5 <i>Screenshoot</i> Hedwig.....	49
Gambar. 4.b.6 <i>Screenshoot</i> Dennis.....	50
Gambar. 4.b.1.1 <i>Screenshoot</i> Karakter awal pada treatment 11/Hedwig	50
Gambar. 4.b.1.2 <i>Screenshoot</i> Casey mencoba membohongi Hedwig	70
Gambar. 4.b.1.3 <i>Screenshoot</i> Claire mencoba untuk kabur.....	70
Gambar. 4.b.1.4 <i>Screenshoot</i> Hedwig mencoba masuk pintu namun ditahan.....	71
Gambar. 4.b.1.5 <i>Screenshoot</i> Hedwig berubah menjadi Dennis.....	71
Gambar. 4.b.1.6. <i>Screenshoot</i> Dennis memasuki ruang kamar	71
Gambar. 4.b.2.1 <i>Screenshoot</i> Karakter awal pada treatment nomor 12...	72
Gambar. 4.b.2.2 <i>Screenshoot</i> Casey meminta ditunjukkan benda elektronik lain	72
Gambar. 4.b.2.3 <i>Screenshoot</i> Hedwig menunjukkan Handy Talky (HT)	73
Gambar. 4.b.2.4 <i>Screenshoot</i> Hedwig memberikan HT pada Casey	73
Gambar. 4.b.2.5 <i>Screenshoot</i> Hewig melarang Caset menyalakan HT ...	74
Gambar. 4.b.2.6 <i>Screenshoot</i> Casey berbicara melalui HT	74
Gambar. 4.b.2.7 <i>Screenshoot</i> Hedwig ditampar Casey.....	75
Gambar. 4.b.2.8 <i>Screenshoot</i> Hedwig mencoba melawan Casey	75
Gambar. 4.b.2.9 <i>Screenshoot</i> Hedwig didorong kea rah meja oleh Casey	75
Gambar. 4.b.2.10 <i>Screenshoot</i> Hedwig berubah menjadi Patricia.....	76
Gambar. 4.b.2.11 <i>Screenshoot</i> Patricia HT.....	76
Gambar. 4.b.2.12 <i>Screenshoot</i> Patricia mengantarkan Casey ke kamar...	76
Gambar. 4.b.2.13 <i>Screenshoot</i> Patricia memberikan peringantan kepada Casey.....	77
Gambar. 4.b.3.1 <i>Screenshoot</i> Karakter awal pada treatment 22/Patricia..	78
Gambar. 4.b.3.2 <i>Screenshoot</i> Casey mendengarkan Patricia berbicara....	78
Gambar. 4.b.3.3 <i>Screenshoot</i> Patricia meninggalkan Casey.....	79
Gambar. 4.b.3.4 <i>Screenshoot</i> Patria berganti karakter menjadi Dennis....	79
Gambar. 4.b.3.5 <i>Screenshoot</i> Dennish menjelaskan kemunculan	

Dennish pada Casey	79
Gambar. 4.b.4.1 <i>Screenshot</i> Karakter awal pada treatment 28/Dennish.	81
Gambar. 4.b.4.2 <i>Screenshot</i> Dennis akan berubah menjadi Patricia	81
Gambar. 4.b.4.3 <i>Screenshot</i> Dennish melepas kacamata lalu muncul Patricia	81
Gambar. 4.b.4.4 <i>Screenshot</i> Denish telah berganti menjadi Patricia.....	82
Gambar. 4.b.4.5 <i>Screenshot</i> Patricia berjalan menuju gerbong kereta ...	82
Gambar. 4.b.4.6 <i>Screenshot</i> Patricia memberikan bunga penyambutan untuk The Beast	82
Gambar. 4.b.4.7 <i>Screenshot</i> Patricia megunakan kacamatanya kembali	83
Gambar. 4.b.4.8 <i>Screenshot</i> Patricia telah berganti karakter menjadi Dennish	83
Gambar. 4.b.5.1 <i>Screenshot</i> Karakter awal pada treatment 32.....	85
Gambar. 4.b.5.2 <i>Screenshot</i> Dennish memasuki gerbong kereta.....	85
Gambar. 4.b.5.3 <i>Screenshot</i> Dennish berganti karakter menjadi The Beast.....	85
Gambar. 4.b.5.4 <i>Screenshot</i> Dennish berganti karakter menjadi The Beast.....	86
Gambar. 4.b.5.5 <i>Screenshot</i> Dennish membunuh Dr Flether	86
Gambar. 4.b.5.6 <i>Screenshot</i> The Beast menemukan tubuh Dr Flether...	86
Gambar. 4.b.6.1 <i>Screenshot</i> Karakter awal pada treatment 33/The Beast.....	88
Gambar. 4.b.6.2 <i>Screenshot</i> Casey mengucapkan nama lengkap Kevin	89
Gambar. 4.b.6.3 <i>Screenshot</i> The Beast mulai berubah menjadi Kevin...	89
Gambar. 4.b.6.4 <i>Screenshot</i> The Beast telah berubah menjadi Kevin....	89
Gambar. 4.b.7.1 <i>Screenshot</i> Karakter utama pada treatment 35/Kevin..	91
Gambar. 4.b.7.2 <i>Screenshot</i> Kevin menyakan yang terjadi pada Casey.	91
Gambar. 4.b.7.3 <i>Screenshot</i> Kevin meminta agar Casey mengambil senapan.....	91
Gambar. 4.b.7.4 <i>Screenshot</i> Kevin meminta agar Casey membunuh dirinya	92
Gambar. 4.b.7.5 <i>Screenshot</i> Casey menemukan senapan Kevin	92
Gambar. 4.b.7.6 <i>Screenshot</i> Kevin telah berganti menjadi Patricia.....	92
Gambar. 4.b.8.1 <i>Screenshot</i> Karakter utama pada treatment 35	94
Gambar. 4.b.8.2 <i>Screenshot</i> Casey mengarahkan senapan ke Patricia ...	95
Gambar. 4.b.8.3 <i>Screenshot</i> Patricia meminta Casey untuk meletakkan senapan.....	95
Gambar. 4.b.8.4 <i>Screenshot</i> Casey membuka pintu untuk kabur	95
Gambar. 4.b.8.5 <i>Screenshot</i> Patricia melepaskan handuknya dan berganti karakter.....	95
Gambar. 4.b.8.6 <i>Screenshot</i> Patricia berubah menjadi The Beast	98
Gambar. 4.b.9.1 <i>Screenshot</i> The Beast mengintai Casey	98
Gambar. 4.b.9.2 <i>Screenshot</i> Casey bersiap menembak The Beast	99
Gambar. 4.b.9.3 <i>Screenshot</i> The beast menggigit kaki Casey.....	99
Gambar. 4.b.9.4 <i>Screenshot</i> The beast merobek baju Casey	99
Gambar. 4.b.9.5 <i>Screenshot</i> Casey bersembunyi di balik jeruji	100

Gambar. 4.b.9.6 <i>Screenshoot</i> Casey menembak The Beast.....	100
Gambar. 4.b.9.7 <i>Screenshoot</i> The Beast membuka jeruji	100
Gambar. 4.b.9.8 <i>Screenshoot</i> Casey bersiaga dengan senapannya	100
Gambar. 4.b.9.9 <i>Screenshoot</i> The Beast melihat tubuh Casey penuh luka	101
Gambar. 4.b.9.10 <i>Screenshoot</i> Medium shoot tubuh Casey	101
Gambar. 4.b.9.11 <i>Screenshoot</i> Casey mendengarkan ucapan Dennish	102
Gambar. 4.b.9.12 <i>Screenshoot</i> The Beast berubah menjadi Denish	102
Gambar. 4.b.9.13 <i>Screenshoot</i> Denis meninggalkan Casey.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel . 2.1 : Tabel 7 Fungsi karakter Dalam Narasi	29
Tabel . 3.1 : Tabel Tiga Dimensi Karakter.....	42
Tabel . 3.2 : Tabel Treatment	49
Tabel . 3.3 : Tabel Tangga Dramatik	95
Tabel . 3.4 : Tabel 7 Fungsi Karakter Tokoh Utama Dalam Narasi	102
Tabel . 3.5 : Tabel Frekuensi Kemunculan Karakter Tokoh Utama	111

DAFTAR LAMPIRAN

Form I – VII
Undangan Seminar
Poster Publikasi Seminar
Poster Tugas Akhir
Dokumentasi Seminar

ABSTRAK

Film “SPLIT” di produksi pada tahun 2016 dan mulai di tayangkan di bioskop pada awal 2017. Film yang di produksi oleh Blum House ini di distribusikan oleh Universal Picture. Film ini sendiri tayang di bioskop Indonesia pada bulan februari 2017. Film ini disutradarai oleh M. Nighth Syamallan yang di produksi di Amerika. Split bercerita mengenai seorang pria yang mengalami gangguan identitas disosiatif atau berkepribadian ganda. Dalam diri tokoh utama memiliki lebih dari dua karakter yang berbeda, dari beragam karakter pada tokoh utamalah yang menjadi konflik pada cerita ini. Skripsi karya tulis yang berjudul “Peran Perubahan Karakter Pada Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan Tahapan Tangga Dramatik” ini bertujuan mencari tahu peran perubahan yang terjadi pada tokoh utama dalam mengkonstruksi tahapan tangga dramatik cerita pada film Split ini.

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Adapun teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori yang di kemukakan oleh Lajos Egri mengenai perubahan karakter, Aristoteles mengenai tangga dramatik dan fungsi karakter dalam narasi yang dikemukakan oleh Vladimir Propp.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap karakter memiliki peranan masing-masing dalam narasi, bahkan dalam satu karakter dapat memiliki lebih dari satu peran dan peran yang kontras antara peran satu dan lainnya. Setiap perubahan karakter yang terjadi ada yang memberikan korelasi dalam pembangunan pembangunan tahapan tangga dramatik namun ada pula perubahan karakter yang tidak memberikan korelasi dalam tahapan tangga dramatik.

Kata Kunci : Karakter, Perubahan Karakter, Tahapan Tangga Dramatik, Peran Karakter, Pembangunan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan industri media baik televisi, radio, media cetak hingga film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan pesan. Menurut UU No. 8 Tahun 1992, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan komunikasi masa pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Perkembangan film saat ini sangat pesat dan telah menunjukkan perubahan yang sangat besar, terlihat dari banyaknya *film maker* juga genre film yang ada. Film bergenre *thriller* salah merupakan satu genre film yang menyeramkan selain dari film horor. Perbedaan film horor dan film *thriller* adalah, horror genre film yang mencari sebuah emosi negatif (seperti rasa takut) penonton dengan menayangkan apa yang penonton takutkan, seperti iblis, setan dan sebagainya. Sedangkan *thriller* memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran dan ketidakpastian pada penontonnya. Alur cerita film *thriller* sering kali berbentuk aksi nonstop, penuh misteri dan teka-teki, penuh unsur kejutan atau *twist*, dan mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga akhir klimaks film. Pada umumnya film *thriller* mengisahkan orang biasa yang terjebak dalam situasi yang luar biasa atau genting yang tidak dikehendaki seperti sebuah misteri, aksi teror hingga pembunuhan (Prastista, 2017:37).

Ketertarikan meneliti film bergenre *thriller* dan juga mengenai gangguan identitas disosiatif karena banyaknya film mengenai gangguan GID ini diantaranya Sybil yang disutradarai oleh Josep Sargens pada tahun 2007, Fight Clup yang disutradarai oleh David Fincher pada tahun 1999, Identity yang disutradarai oleh James Mangold pada tahun 2003, Black Swan yang disutradarai oleh Darren Aronofsky pada tahun 2010, dan di

Indonesia sendiri memiliki film serupa berjudul *Belahan Jiwa* yang disutradarai oleh Sekar Ayu Asmara pada tahun 2005.

Film ini sendiri diadopsi dari beberapa kisah nyata para pengidap penyakit GID. Gangguan identitas disosiatif (GID) sebelumnya disebut kepribadian ganda, gangguan (GKG) adalah gangguan disosiatif yang dramatis dimana pasien memanasifestasikan dua atau lebih identitas berbeda yang dalam beberapa cara alternatif dalam mengendalikan perilaku. Ada juga ketidakmampuan untuk mengingat informasi yang penting yang tidak dapat dijelaskan. Setiap identitas tampak memiliki sejarah pribadi yang berbeda, citra diri dan nama meskipun ada beberapa identitas yang hanya parsial yang berbeda dan independen dari identitas lainnya.

Diagnosis gangguan identitas disosiatif (DID) dapat ditegakkan bila seseorang memiliki sekurang-kurangnya dua kondisi ego yang terpisah, atau berubah dan berbeda dalam keberadaan, perasaan, dan tindakan yang satu sama lain tidak saling mempengaruhi dan yang muncul serta memegang kendali pada waktu yang berbeda. Kadangkala terdapat satu kepribadian primer, dan penanganan biasanya diperuntukkan bagi kepribadian primer.

Umumnya terdapat dua hingga empat kepribadian pada saat diagnosis ditegakkan, namun selama berlangsungnya terapi seringkali muncul beberapa kepribadian baru. Kesenjangan memori juga umum terjadi dan biasanya karena sekurang-kurangnya satu kepribadian tidak memiliki kontak dengan yang lain; yaitu, kepribadian A tidak memiliki memori mengenai seperti apa kepribadian B atau bahkan tidak mengetahui sedikitpun bahwa ia memiliki kepribadian lain yang berbeda.

DID biasanya berawal pada masa kanak-kanak, namun jarang didiagnosis hingga usia dewasa. Gangguan ini lebih luas dibanding gangguan disosiatif lain, dan penyembuhannya kurang menyeluruh. Gangguan ini jauh lebih sering terjadi pada perempuan dibanding laki-laki. DID umumnya disertai sakit kepala, penyalahgunaan zat, fobia, halusinasi, upaya bunuh diri, disfungsi seksual, perilaku melukai diri sendiri, dan juga

simtom-simtom disosiatif lain seperti amnesia dan depersonalisasi (Scrappo, 1998:90).

Film *Split* sangat mencuri perhatian bagi para penggemar film *thriller*. Film ini bercerita mengenai seorang pria yang mengidap penyakit psikologis Gangguan Identitas Disosiatif (GID), yang diakibatkan oleh masa lalu yang traumatis. Dia sering disiksa oleh ibunya karena hal sepele. Pria ini tumbuh menjadi manusia lemah yang membentuknya menjadi pria berkepribadian ganda. Pria ini memiliki dua puluh tiga kepribadian yang masing-masing kepribadian ini saling berinteraksi satu sama lain.

Penelitian yang berjudul “Analisis Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan Tahapan Tangga Dramatik Pada Film “Split” sebagai penelitian tugas akhir ini akan membahas peran dari perubahan karakter tokoh utama dalam membangun tahapan tangga dramatik cerita.

Film ini juga menjadi film terlaris di *box office* Amerika Utara selama Tiga minggu pertama peluncurannya, dengan penghasilan mencapai 1,8 triliun rupiah dalam satu minggu, mengalahkan film *Rings* (edition.cnn.com/m.night.splitfilm). Film ini juga menjadi kontroversi dan banyak menuai kritik di kalangan para psikolog bukan soal penyutradaran, cerita, akting maupun hal teknis lainnya namun dikarenakan penggambaran tokoh utama yang dinilai dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi para pengidap penyakit Gangguan Identitas Disosiatif (GID).

Beberapa psikolog dan akademisi menilai Shyamalan(sutradara) mengangkat mitos kurang tepat dan kurang bijak meskipun cerita ini adalah cerita fiksi. Bahkan psikolog yang telah menerima berbagai penghargaan ini membuat surat terbuka untuk sang sutradara. Film ini juga dikritik oleh Dr. Garrett Marie Deckel, salah satu dokter spesialis GID di *Ichan School Of Medicine New York*. Cerita film ini dinilai bisa mengecewakan dan menambah penderitaan bagi para pengidap GID. Dia

mengemukakan pula bahwasanya orang-orang yang didiagnosa GID kecil kemungkinan untuk berperilaku kasar, berbanding terbalik dengan penggambaran di film ini (Kumpara.com). Namun beberapa psikolog di Amerika juga ada yang memberikan penghargaan untuk film Split ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan karakter pada tokoh utama dan apa saja karakter yang muncul dalam film Split?
2. Bagaimana tahapan tangga dramatik dalam cerita pada film Split?
3. Bagaimana pembangunan tangga dramatik yang dikonstruksi melalui perubahan karakter tokoh utama pada film Split?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perubahan karakter pada tokoh utama dan karakter-karakter yang muncul dalam film Split
2. Mengetahui pembagian tahapan dramatik yang meliputi protasis, epistasio, catastasis, dan catastrophe.
3. Mengetahui peran perubahan setiap karakter pada pembentukan masing-masing tahapan dramatik.

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis tentunya bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi yang membacanya serta menjadikan refrensi dan wawasan baru dalam pengembangan ide terutama di ranah pengkajian film. Serta manfaat yang terkait dengan pasal 3 UU No. 8 tentang perfilman film juga menjadi wujud penggambaran realitas kehidupan bangsa serta dikenalnya budaya bangsa dan berkembang film berbasis bedaya yang hidup dengan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi bukti bahwa teori yang sudah

dirumuskan benar-benar digunakan dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah pengembangan ide terutama di bidang film bergenre *thriller*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini. Skripsi karya tulis milik Yustitia Andromeda yang berjudul “Analisis peran tokoh dalam tahapan tangga dramatik tokoh lolly dalam drama “Lolly Love””, skripsi penciptaan karya milik Yussy Pramudyarningsih berjudul “Perubahan karakter tokoh ceria dalam skenario sinetron lepas “Senyum Ceria””, dan skripsi karya tulis milik Bayu Angga Septian berjudul “Analisis semiotika peran dialog dalam tangga dramatik sinetron Para Pencari Tuhan jilid 8 SCTV”.

Skripsi berjudul “Analisis peran tokoh dalam tahapan tangga dramatik tokoh lolly dalam drama “lolly love” di trans TV” Karya Yustitia Andromeda. Karya ini menitikberatkan pada kemunculan peran lolly dengan melihat frekuensi kemunculan tokoh tersebut dalam cerita menggunakan teori tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles yakni protasis, epitasio, catastasis dan catastrophe. Artinya penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang akan berlangsung ini namun yang membedakan adalah teori dari variabel keduanya, dan akan menitikberatkan pada teori karakteristik dan teori perubahan karakter dalam tokoh utamanya agar dapat diketahui dampak perubahan karakter tokoh pada struktur tangga dramatik.

Hasil Tugas akhir penciptaan karya berjudul “Perubahan karakter tokoh ceria dalam skenario sinetron lepas “Senyum Ceria” ” karya Yussy Pramudyarningsih. Karya ini menitikberatkan pada penciptaan dan pengolahan karakter cerita sebagai tokoh penting. Ceria digambarkan sebagai seorang remaja yang sehari-harinya selalu ceria, namun konflik demi konflik dimunculkan dan perubahan karakter ceria mulai diperlihatkan (Pramudyarningsih, 2008: 25). Perubahan karakter pada

karya ini diperlihatkan melalui babak demi babak. Naskah yang dibuat dengan menggunakan struktur tiga babak yang dikemukakan Aristoteles yakni protasis, epitasis, catastasis dan catastrophe. Perubahan karakter pada skenario menggunakan acuan tiga dimensi tokoh yakni fisiologis, sosiologis dan psikologis. Penggunaan acuan tiga dimensi tokoh tersebut digunakan juga sebagai pendukung penelitian yang akan berlangsung ini untuk melihat perubahan karakter tokoh di setiap ceritanya agar dapat diketahui dampak apa yang muncul pada struktur tangga dramatik dalam film *Split* ini.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film *Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak*”. Pada tinjauan Karya Siti Suhada mengenai pembangunan karakter tokoh utama melalui pola plot Struktur Tiga Babak pada sebuah film dan mengetahui dasar pembangunan karakter utama dalam sebuah film drama. Hasil dari penelitian tersebut adalah pola struktur tiga babak, masing-masing babak telah membangun karakter tokoh *Habibie* dan karakter tokoh *Ainun* yang saling berkaitan. Penelitian tersebut disimpulkan beberapa persamaan tentang analisis peran tokoh, dan menambah referensi mengenai apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti adalah analisis perbandingan karakter antagonis utama wanita dalam sebuah sinetron.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu landasan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang akan digunakan sebagai landasan diantaranya teori perubahan karakter yang dikemukakan oleh Lajos Egri, teori tiga dimensi karakter oleh Lajos Egri, teori tentang tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles dan juga dibantu beberapa teori pendukung lainnya.

Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan komunikasi pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asas

sinematografi. Film yang menjadi obyek penelitian ini termasuk dalam film bergenre *thriller* dimana film ini memiliki tujuan untuk memberikan efek ketegangan yang berkelanjutan selama film berlangsung, film bergenre *thriller* biasanya menceritakan tentang sebuah aksi pembunuhan atau sebuah aksi teror. Film ini memiliki keunikan tersendiri dalam penciptaan sebuah karakter tokoh utamanya yang memiliki beberapa jenis karakter dalam satu tokoh, hal ini akan dikaitkan dengan struktur tangga dramatik cerita melalui peran setiap karakter dalam pembangunan tahapan tangga dramatik.

Struktur dramatik adalah suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur-unsur plot (saptaria, 2015:25). Rangkaian tersebut berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir. Fungsi dari struktur dramatik ini adalah sebagai cara untuk lebih dapat mengungkapkan buah pikiran penulisan skenario yang melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam cerita (Andromeda, 2013:9).

1. Perubahan Karakter

Perubahan karakter tokoh dalam cerita drama bisa saja terjadi dengan sebab akibat atau alasan yang dapat diterima. Dalam kehidupan nyata, manusia mengalami perubahan merupakan hal yang sangat wajar. Banyak sebab yang menimbulkan seorang itu berubah baik perubahan secara fisik, sosial, maupun psikologi. Ada situasi maupun kondisi yang membuat seseorang itu berubah. Egri menjelaskan bahwa perubahan suatu karakter bisa saja terjadi dikarenakan latar belakang ekonomi, suatu kejadian, maupun sebuah penyakit ataupun sebuah gangguan yang pernah dialami dimasa silam (Nurgiyantoro, 2010:167).

2. Karakterisasi Tokoh

Dalam sebuah cerita terdapat peran atau tokoh yang menjadi lakon dalam cerita, setiap tokoh mempunyai karakterisasi dan fungsi masing-masing dalam cerita baik sebagai pendukung, penghambat maupun

pembantu, karakterisasi itu sendiri. Istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita sedangkan watak, perwatakan dan karakter menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsir oleh penonton, untuk karakteristik sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010:165).

3. Tiga Dimensi Karakter

Setiap tokoh memiliki karakternya masing-masing dalam cerita, begitu pula karakterpun memiliki dimensinya masing-masing. Seperti yang dikemukakan Egri bahwa setiap karakter memiliki tiga dimensi, bagian-bagian dari kerangka tiga dimensi tersebut yaitu : tokoh dimensi fisiologi (ciri-ciri badani), dimensi sosiologi (latar belakang kemasyarakatan), dimensi psikologi (latar belakang kejiwaan) (Egri, 1996:36).

4. Karakter dalam Narasi

Teori yang akan digunakan dalam hal ini ialah milik Vladimir Propp, Fungsi disini dikonseptualisasikan oleh Vladimir Propp lewat dua aspek. Pertama, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. Perbedaan antara tindakan dari satu karakter dengan karakter lain. Bagaimana masing-masing tindakan itu membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita (narasi). Tindakan dari aktor atau karakter akan memengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita (Eriyanto 2013, 66).

Teori ini akan digunakan sebagai penyambung antara dua variabel yang sudah dipilih sebagai bahan penelitian yakni perubahan karakter tokoh utama dan peran tokoh dalam pembangunan tahapan tangga dramatik, teori ini diharapkan dapat membantu menjadi penghubung setiap karakter menuju peran karakter tersebut dalam pembangunan tahapan tangga dramatik.

5. **Tangga Dramatik**

Tangga dramatik menurut Aristoteles terbagi atas empat tahapan yang meliputi, Protasis yang merupakan permulaan dimana dijelaskan peran dan motif lakon, Epistasio merupakan jalinan kejadian, Catastasis yang merupakan puncak laku dimana peristiwa mencapai pada titik klimaks, Catastrophe yang merupakan penutupan (Harymawan, 1988:19).

Adapun tahapan tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles menurut pandangan Elizabeth Luther ada grafik yang diciptakan oleh Aristoteles, grafik ini sama dengan tahapan-tahapan yang telah dikemukakan oleh Harymawan namun yang menjadi pembeda ialah istilah-istilah yang digunakan. Grafik ini terdiri dari eksposisi, pengawatan, klimaks dan tamat (Luthers, 2004:52).

Dari kedua grafik tahapan tangga dramatik diatas yang akan digunakan sebagai landasan penelitian ialah teori Aristoteles yang pertama dalam buku “Dramaturgi” oleh RMA. Harymawan yang meliputi :

1. Protasis merupakan tahapan yang berisi permulaan latar/setting, tokoh.
2. Epistasio merupakan tahapan yang berisi jalinan kejadian, mulai dari munculnya sebuah masalah atau konflik
3. Catastasis merupakan puncak dari sebuah masalah yang muncul pada tahapan Epistasio
4. Catastrophe merupakan tahapan penyelesaian dari semua masalah yang muncul dalam keseluruhan cerita.

F. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif juga mengembangkan tentang

individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran historis dan memperbanyak pemahaman mendalam seperti yang telah dijelaskan oleh Moleong di atas. Penelitian kualitatif juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2007:11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Proses deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan cerita dalam bentuk *Treatment* dan mengkarakteristikkan semua karakter yang muncul dalam film *Split*. Teori *Treatment* yang digunakan dalam mendeskripsikan struktur tangga dramatik adalah teori struktur tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memahami subjek dengan cara deskriptif yang akan menjadi sebuah pembahasan dalam bentuk tulisan. Metode ini juga akan menjadi alat dalam menyelesaikan penelitian yang akan berlangsung, hingga dapat menyelesaikan rumusan-rumusan masalah yang ada.

1. **Metode Pengambilan Data**

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *soft file* objek yang sudah ada dalam bentuk DVD. Objek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang.

b. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki hasil dari rekaman objek penelitian akan diamati dan disinkronisasi dengan topik yang dipilih pada penelitian yang akan dilakukan. Mengambil beberapa scene yang didalamnya terjadi perubahan karakter pada tokoh utama

Beberapa hal yang akan diamati dalam penelitian ini yakni, cerita, karakter, tokoh, alur, tangga dramatik dan perubahan pada karakter tokoh utama.

Hal terakhir yang dilakukan adalah membedah cerita dari sinopsis yang telah dibuat dengan menentukan tangga dramatiknya. Hal ini dilakukan secara berulang pada setiap scenenya, sehingga diharapkan akan terlihat struktur dramatik dari tangga dramatiknya tersebut, yang terdiri dari protasis, epistasio, catastasis dan catastrophe.

2. Analisis Data

Metode Kualitatif dengan jenis deskriptif merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Proses deskriptif dalam penelitian yang akan dilakukan ialah dengan mendeskripsikan cerita, tokoh, karakter, perubahan karakter tokoh, tangga dramatik cerita dan peran karakter dalam narasi yang nantinya akan dibedah semua unsur tersebut. Dalam tahap pembahasan akan dibuat sebuah *Treatment* cerita berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan mengulang cerita dan menuliskan *Treatment* cerita sebagai bahan untuk menganalisa tangga dramatik, perubahan karakter, serta peran karakter dalam narasi. Kemudian dilakukan proses kualitatif dengan menganalisis keterkaitan dua variabel tersebut dengan teori-teori yang menjadi landasan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisa tersebut.

Skema Penelitian

